

**PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH
(Studi Kasus di SMP Negeri Satap Sayar Kota Serang)**

Ayu Solehah Islamiah

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec.Serang, Kota Serang, Banten 42117

Email: ayusolehahislamiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah SMP Satap Sayar Kota Serang terkhusus dalam manajemen atau pengelolaan pendidikan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimana teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data dengan menentukan hal-hal pokok serta berfokus pada problematika atau permasalahan yang ada di sekolah, sehingga dari hal tersebut dapat memberikan suatu pencerahan yang lebih terfokus dan aktual sesuai dengan kondisi yang ada untuk dapat ditemukan solusi dari apa yang menyebabkan adanya problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang terjadi di sekolah diakibatkan dari sumber daya manusia yang masih belum optimal yang dilihat dari tenaga pendidik maupun kependidikan, kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap sekolah, kinerja kependidikan dan pendidik yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan bersama, fasilitas yang belum mempunyai dan masih banyak guru yang masih berstatus honorer serta minimnya pengawasan dari dinas pendidikan setempat dalam memantau perkembangan yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

This study aims to determine the information and provide solutions to the problems faced by the principal of SMP Satap Sayar Serang, especially in the management or management of Education. In this study using descriptive qualitative research methods in which the technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis technique is done by using data reduction by determining the main things and focusing on problems or problems that exist in schools, so that from this it can provide a more focused and actual enlightenment in accordance with existing conditions to be found solutions of what causes the problems of principals in improving the quality of Education Management. Based on the results of the study showed that the problems that occur in schools are caused by human resources that are still not optimal as seen from educators and education, low public trust in schools, educational and educator performance that needs to be improved and improved together, facilities that do not have and there are still many teachers who are still honorary status and lack of supervision from the local education office in monitoring developments in schools.

Keywords: Management, Principals, Quality Of Education.

PENDAHULUAN

Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau harus merubah paradigma dan sistem pendidikan. Paradigma pendidikan adalah salah cara pandang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pendidikan

nasional. Paradigma pendidikan merupakan satu hal yang akan memberikan kebijakan kepada suatu lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan, formalitas dan legalitas tetap menjadi sesuatu yang penting dalam sistem manajemen pendidikan sekolah, akan tetapi perlu diingat bahwa substansi juga bukan sesuatu yang bisa diabaikan hanya untuk mengejar tataran formal saja. Substansi inti dalam manajemen pendidikan meliputi kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, dan keuangan. Adapun substansi tambahan yang menjadi pendukung meliputi manajemen perkantoran pendidikan, manajemen layanan khusus, manajemen kelas, supervisi dan kepemimpinan pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk menumbuhkan dan mengembangkan individu untuk membentuk karakter individu yang baik dan memberi dampak yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Lembaga pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan yang dibawah oleh naungan pimpinannya. Secara praktik dalam manajemen pendidikan, peran kepala sekolah sebagai manajer yang memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah bagaimana kepala sekolah dapat mendayagunakan sumber daya manusia maupun non manusia untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan di sekolah. Sekolah memiliki peran untuk menggerakkan, mengkoordinasikan dan menyeimbangkan seluruh sumber daya pendidikan pada lembaga tersebut (T. Muthuprasad et al:2022). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan pembentukan karakter peserta didik guna menjadi sumber daya manusia yang baik dan berguna bagi bangsa. Tugas utama dalam pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas individu yang lebih baik (Puspo Dewi Dirgantari:2019).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pengelolaan pendidikan di sekolah harus memiliki peran penuh dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah. Dalam hal ini manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang profesional harus siap menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di sekolah. Manajemen kepala sekolah memiliki fungsi untuk memperbaiki dan mengembangkan segala hal yang ada di sekolah (Damonopolii & Alfian: 2019). Kemajuan mutu manajemen pendidikan di sekolah merupakan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Upaya yang dapat dilakukan guna menghasilkan sumber daya manusia yang cakap, mandiri dan profesional. Hal ini dapat terwujud apabila kepala sekolah dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

Dalam lembaga pendidikan, pemimpin merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan karena memiliki pengaruh untuk keberlangsungan proses dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai kepala sekolah yang menjadi pengendali mutu manajemen pendidikan di sekolah harus mampu untuk menciptakan lingkungan kerja yang berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki integritas yang baik sehingga dapat memberi semangat dan menciptakan inovasi baru yang dapat memberi gagasan dan pengetahuan guna meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada di sekolah. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap perkembangan sektor pendidikan khususnya peran pendidik dalam meningkatkan kualitas lembaga dan peserta didik (Retnasari, Lisa et al: 2021).

Kualitas sumber daya lembaga dan peserta didik salah satunya yaitu mampu menyesuaikan perkembangan zaman khususnya dalam hal teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya untuk mewujudkan mutu manajemen pendidikan yang berkualitas (Marchand et al: 2020). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling memiliki keterkaitan dalam meningkatkan integritas dalam diri setiap individu. Lembaga pendidikan menengah pertama/ SMP memiliki visi untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi seluruh elemen yang berkaitan baik peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, masyarakat dan lainnya. Untuk mewujudkan hal ini tentunya berkaitan pula terhadap peran seluruh *stakeholder* (pemerintah, swasta dan masyarakat) yang menjadi penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan tersebut.

Faktor internal dari individu yaitu motivasi dan keinginan yang kuat dan didukung oleh faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial, agama dan budaya. Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan memerlukan dua faktor tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Pemimpin juga harus mampu dan siap dalam menghadapi dan mengaplikasikan transformasi yang ada, memperkuat pengetahuan digital dan mengintegrasikan gagasan dan memastikan aspirasi yang diinginkan dapat tersampaikan dan disetujui. Dalam mewujudkan mutu manajemen pendidikan di sekolah yang baik diperlukan adanya pengelolaan dana yang efektif untuk meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan sekolah secara maksimal (Darmawan: 2019).

Problematika manajemen pendidikan yang dihaapi oleh SMP Satap Sayar Kota Serang terdiri dari berbagai jenis permasalahan yang dapat dilihat dari lembaga sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik serta masyarakat. Kepemimpinan di

dalam SMP Satap Sayar Kota Serang masih belum optimal karena sumber daya manusia yang masih belum optimal yang dilihat dari tenaga pendidik maupun kependidikan, kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap sekolah, kinerja kependidikan dan pendidik yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan bersama, fasilitas yang belum mempunyai dan masih banyak guru yang masih berstatus honorer serta minimnya pengawasan dari dinas pendidikan setempat dalam memantau perkembangan yang ada di sekolah. Dana operasional sekolah yang diatur oleh pemerintah pusat sangat terbatas sehingga untuk fasilitas pelayanan, sarana dan prasarana berdampak terhadap sumber daya manusia yang ada di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada di dalam lembaga tersebut masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari manajemen sumber daya yang masih sangat perlu ditingkatkan baik dari segi pengetahuan dan keahlian dalam mengelola manajemen sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan survei yang telah dilakukan di SMP Satap Sayar Kota Serang bahwa manajemen di sekolah tersebut masih belum berjalan dengan optimal. Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan peneliti bertujuan untuk melakukan kajian penelitian dengan judul “Problematika Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di Sekolah Menengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2016:6) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa, pada satu konteks khusus secara alamiah serta dengan memanfaatkan bermacam metode alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi secara objektif yang dilakukan di SMP Negeri Satap Sayar Kota Serang. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dengan memilih hal pokok dan berfokus pada problematika yang ada di lembaga, sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang lebih fokus dan aktual yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, peneliti display atau menampilkan data penelitian untuk menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga pendidik di sekolah SMP Satap Sayar Kota Serang yang berstatus sebagai guru honorer diberikan gaji dengan dana dari bantuan operasional sekolah (BOS) yang tidak memiliki jadwal kepastian turun perbulannya, dan rata-rata besaran gaji yang minim jauh dari angka gaji UMK Kota Serang yang sudah ditetapkan oleh sekolah dengan landasan aturan sesuai regulasi dalam pemberian bantuan dana BOS dari pemerintah. Namun, dalam segi kinerja pekerjaan semua pendidik baik yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil maupun honorer mempunyai beban dan tujuan yang sama sehingga tidak ada perbedaan dalam perlakuan di sekolah dengan kewajiban ataupun hak yang telah menjadi kesepakatan bersama sehingga dalam hal ini adanya ketimpangan pada gaji dan kinerja yang harus dilakukan oleh guru honorer menjadi suatu permasalahan yang dihadapkan sekolah SMP Satap Sayar Kota Serang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yayah Juariah, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Satap Sayar Kota Serang yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa problematika yang saat ini sedang dihadapi sekolah terletak pada aspek sumber daya manusia, salah satunya guru yang mana hampir keseluruhan 9 dari 12 guru yang ada masih berstatus sebagai honorer dan rata-rata guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang seharusnya menjadi keahliannya sehingga pada realisasinya tentu mempengaruhi semangat dan loyalitasnya kepada sekolah. Guru sangat memahami bahwa dengan keadaan dan kondisi yang dihadapi ini karena dana yang digunakan dari bantuan operasional sekolah untuk memberi gaji dipaparkan baru bisa dicairkan setiap semester. Mendasari pada hal tersebut, maka sekolah juga tidak dapat secara teratur dalam memberikan gaji pada guru-guru. Kemudian menurut beliau sebagai Kepala sekolah yang berwenang memutuskan kebijakan belum bisa berbuat banyak serta tidak bisa untuk selalu menekankan pada tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan kinerjanya, namun tetap segala tindakan yang berkaitan dengan indisipliner perlu ditindaklanjuti seperti dengan memberikan peringatan, sanksi, dan sebagainya. Dapat dicermati dan dilihat bahwa permasalahan yang terdapat pada tenaga pendidik di SMP Satap Sayar Kota Serang yang masih berstatus Guru non-PNS mempengaruhi kualitas kinerjanya pada sekolah baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas.

Gedung operasional sekolah yang masih dipakai secara bersama dengan Sekolah Dasar Sayar mengharuskan SMP Satap Sayar Kota Serang ini untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara bergiliran setelah jam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar selesai artinya sekolah menengah pertama ini harus melakukan kegiatan

pembelajaran pada siang hari mulai dari pukul 13.00 WIB hingga 17.00 WIB sehingga tentunya akan mempengaruhi dari segi manajemen sumber daya sekolah dan pengelolaan kelas serta peserta didik, di mana kepala sekolah dalam hal ini perlu merancang kebijakan yang strategis dan efektif di tengah keterbatasan sekolah terutama mengenai fasilitas sekolah sehubungan dengan sarana dan prasarana. Selain itu, ruangan kelas yang terbatas dan panas akibat tidak adanya pendingin ruangan, alat peraga atau media pembelajaran yang belum memadai untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan kondisi kelas yang memprihatinkan seperti bangku dan meja yang rusak yang perlu diperbaiki, fasilitas lainnya seperti perpustakaan dan ruangan UKS yang belum tersedia menjadi problematika lain di sekolah yang mempengaruhi bagaimana manajemen pendidikan di sekolah serta tentunya memicu persepsi yang negatif di kalangan masyarakat mengenai kualitas sekolah.

Minimnya kunjungan dan pengawasan yang dilakukan oleh dinas pendidikan kota Serang kepada sekolah untuk melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik yang bersifat akademik maupun supervisi manajerial kepada kepala sekolah dan guru juga merupakan salah satu penyebab adanya problematika mengenai peningkatan mutu sekolah. Di mana berdasarkan aturan yang berlaku tugas pokok dan fungsi kunjungan dan pengawasan tiga diantaranya: 1) melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staff sekolah. 2) melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kurikulum secara mandiri yang harus disiapkan sekolah. 3) melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran secara daring maupun luring yang mana ketiga tindakan peninjauan tersebut melalui supervisi sangat penting bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas.

Inisiatif dalam Menghadapi Problematika Tenaga Pendidik

Inisiatif sekolah dalam rangka menghadapi problematika sumber daya manusia terutama mengenai permasalahan tenaga pendidik atau guru dilakukan dengan berbagai cara atau usaha diantaranya seperti: 1) menyelenggarakan pelatihan-pelatihan khusus di sekolah dengan mengundang pengawas dari dinas pendidikan Kota Serang atau mengirimkan guru untuk menghadiri seminar atau penyuluhan seputar pendidikan bagi tenaga pendidik secara rutin setiap 2 bulan sekali untuk merangsang pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana cara untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru baik dari segi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. 2) memberikan ruang kolaborasi melalui kegiatan rapat yang diadakan secara internal dengan waktu tentatif untuk mengevaluasi, melakukan refleksi, dan berbagai

pengalaman untuk menambah serta memperbaiki kinerja sebagai tenaga pendidik. 3) meningkatkan semangat tenaga pendidik dengan cara memberikan bentuk apresiasi atau penghargaan khusus bagi guru yang berprestasi atau memiliki kinerja yang baik. Maka dalam hal ini untuk menghadapi problematika yang ada berkaitan dengan sumber daya manusia, kepala sekolah di SMP Satap Sayar Kota Serang harus menggali potensi-potensi yang ada di lingkungan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. sebagaimana hal tersebut diutarakan oleh Kepala Sekolah SMP Satap Sayar Kota Serang yaitu Yayah Juariah, S.Pd sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah disini saya mempunyai tanggungjawab moral dan sosial yang harus dieban dalam upaya memberikan dukungan dan motivasi kepada setiap guru untuk senantiasa bekerja secara koperatif dan ikhlas serta mampu memiliki pengetahuan terhadap dirinya sendiri sehingga dengan kemampuan tersebut memudahkan mereka untuk menggali potensi-potensi yang ada dalam diri agar menjadi guru yang hebat baik dalam aktivitas belajar mengajar maupun bersosial dengan lingkungan sekitar yang mana dengan hal ini secara tidak langsung membangun sekolah yang lebih berkualitas dari sebelumnya, walaupun secara kuantitas jumlah keseluruhan tenaga pendidik di SMP Satap Sayar 1 Kota Serang ini belum banyak dan kualitasnya pun perlu ditinjau lagi karena linieritasnya belum terpenuhi dengan semestinya. Saya sebagai kepala sekolah akan terus berusaha meningkatkan kapasitas guru honorer dengan mengusahakan tindakan-tindakan yang suportif seperti usaha untuk memberikan gaji yang lebih baik dengan menjalin kerjasama melalui dinas pendidikan atau mitra sekolah sebagai upayanya meskipun hal tersebut memiliki kemungkinan yang belum dapat dipastikan, saya akan mengupayakan yang terbaik bagi kesejahteraan sekolah dan guru salah satu contohnya seperti dengan memberikan penghargaan khusus bagi guru yang berprestasi baik secara akademik maupun dalam ruang lingkup sosialnya”.

Inisiatif dalam Menghadapi Problematika Tenaga Kependidikan

Dalam menanggapi problematika mengenai sumber daya manusia terkhusus permasalahan tenaga kependidikan, kepala sekolah SMP Satap Sayar Kota Serang sebagai *stackholder* yang memiliki wewenang dalam mengambil sebuah kebijakan terlebih dahulu harus menyusun satu strategi yang tepat sasaran dan mendukung upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam hal ini berkenaan dengan guru dan tenaga kependidikan sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 11.00 WIB dengan Kepala Staff sekolah yaitu Bapak Hariman, S.Pd menjelaskan bahwa dalam pengelolaan sekolah yang dibantu oleh staff tata usaha dan

administrator dalam menjalankan tupoksi dan tugas masih menemui beberapa kendala seperti sistem input data yang masih menggunakan cara manual sehingga memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk melakukan validasi dan pengecekan ulang secara teliti, maka sebagai inisiatif upaya memperbaiki permasalahan tersebut, sekolah merencanakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali, menurut beliau dengan tindakan tersebut diharapkan sekolah terutama tenaga kependidikan dapat mengetahui apa saja dan bagaimana kekurangan yang perlu diperbaiki maupun kelebihan yang harus dipertahankan oleh tenaga kependidikan. Selain itu, melakukan koordinasi dengan tenaga kependidikan di sekolah lainnya apabila tenaga kependidikan menemukan kesulitan dalam hal menjalankan tugas yang harus dilakukan dengan segera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yayah Juariah, S.Pd pada tanggal 6 Mei 2023 pukul 09.00 WIB di sekolah. Beliau menjelaskan bahwa problematika yang terdapat di SMP Satap Sayar Kota Serang yang dilihat dari segi tenaga kependidikan yakni sehubungan dengan perangkat yang mendukung untuk kegiatan administrasi secara digital belum memadai karena sekolah belum mempunyai perangkat komputer yang memadai yang tentu mengharuskan tenaga kependidikan mengerjakan tugas-tugas secara tidak efisien. Sama seperti tenaga pendidik atau guru, tenaga kependidikan juga memiliki sistem gaji yang hanya mengandalkan bantuan operasional sekolah (BOS) yang nominalnya dinilai tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh tenaga kependidikan sehingga secara tidak langsung hal ini mempengaruhi dari kinerja tenaga kependidikan di sekolah.

Sumber daya manusia dalam ruang lingkup pendidikan erat kaitannya dengan seluruh warga atau pihak yang ikut terlibat langsung dalam kemajuan suatu lembaga atau sekolah baik dalam bentuk sumbangsih tenaga, pikiran untuk dapat mengelola sistem dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Ada dua unsur utama sumber daya manusia di sekolah ialah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki andil besar dalam upaya terwujudnya pendidikan di sekolah yang baik. Di mana, sesuai dengan apa yang termakjub pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 secara umum tenaga kependidikan merupakan seseorang anggota masyarakat yang diangkat dan mengabdikan dirinya dengan tujuan untuk menunjang terhadap penyelenggaraan pendidikan mencakup tenaga pendidik, pustakawan, administrator dan sebagainya. Sedangkan tenaga pendidik adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik yang berfungsi untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran, membimbing, mengevaluasi, dan mengarahkan peserta didik meliputi Guru, pembimbing,

atau pelatih. Dalam hal ini tenaga kependidikan menjadi hal yang paling pokok dan penting bersama dengan kepala sekolah untuk bekerjasama dengan turut terlibat dalam menentukan keputusan dan mengupayakan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Manajemen kepala sekolah yang efektif dalam menghadapi tantangan maupun problematika sumber daya manusia serta lingkungan perlu memiliki inovasi sebagai solusi konkrit sekolah dalam menjawab adanya permasalahan yang ada termasuk menghadapi permasalahan tentang sumber daya. Adapun manajemen yang dilakukan kepala sekolah di SMP Satap Sayar Kota Serang yaitu dengan membuat program kerja yang strategis untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan-pelatihan pengembangan kualitas baik dari segi pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, melakukan monitoring dan pengecekan terhadap anggaran yang dimiliki sekolah mencakup anggaran dasar maupun anggaran rumah tangga secara teliti, rutin untuk mengadakan dan memberikan evaluasi secara terjadwal kepada seluruh anggota tenaga kependidikan supaya kekurangan-kekurangan yang ada bisa cepat diperbaiki, membentuk sekolah yang apresiatif terhadap setiap hal yang positif baik yang dilakukan tenaga kependidikan maupun peserta didik dengan cara memberikan penghargaan kepada yang berhak menerimanya, menjalin kerjasama dengan sekolah lain sebagai bentuk kolaboratif dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah atau dengan mengadakan kegiatan akademik dan non-akademik bagi seluruh peserta didik yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik serta berusaha menyadarkan masyarakat mengenai kualitas sekolahnya walaupun infrastruktur dan fasilitas belum terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap temuan-temuan yang terdapat di SMP Satap Sayar Kota Serang dapat disimpulkan bahwa permasalahan atau problematika yang dihadapi sekolah serta mempengaruhi bagaimana manajemen kepala sekolah diantaranya yaitu disebabkan oleh minimnya sumber daya yang berkualitas baik dari segi sumber daya manusianya yang dapat dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan yang masih berstatus honorer, tidak adanya linieritas latar belakang pendidikan dengan pelajaran yang diampunya, jarang nya kunjungan pengawas dinas pendidikan ke sekolah untuk melakukan supervisi maupun berkenaan dengan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang belum menunjang terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas. Sehingga kepala sekolah membuat kebijakan untuk menanggapi problematika dengan melakukan berbagai tindakan membuat program kerja yang strategis

untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan-pelatihan pengembangan kualitas baik dari segi pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, melakukan monitoring dan pengecekan terhadap anggaran yang dimiliki sekolah, rutin untuk mengadakan evaluasi secara terjadwal kepada seluruh anggota tenaga kependidikan di sekolah agar sekolah dapat segera memperbaikinya, menjadi sekolah yang apresiatif terhadap setiap hal-hal yang positif, menjalin kerjasama dengan sekolah lain sebagai wujud kolaboratif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

SARAN

Saran peneliti kepada SMP Satap Sayar Kota Serang yakni perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam manajemen pendidikan di sekolah dengan melihat kembali ketiga aspek penting yaitu diantaranya pendidik, tenaga kependidikan, hingga dinas pendidikan sebagai *stackholder* terkait yang dalam hal ini mempunyai andil besar terhadap pelaksanaan manajemen sekolah yang lebih bermutu yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan yang memiliki peran dalam menentukan arah kebijakan sekolah yang baik. Kekurangan-kekurangan seperti sumber daya manusia maupun sumber daya yang berkaitan dengan fasilitas dapat diakali dengan menjalin sinergisitas antara sekolah dengan sekolah lainnya baik bisa dilakukan dengan skema kerjasama dalam melakukan kegiatan studi banding, workshop, pertukaran pelajar dan sebagainya yang bisa diwacanakan sekolah demi mengupayakan peningkatan kualitas sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi satu referensi untuk mengembangkan kualitas manajemen pendidikan dengan memperhatikan aspek lainnya yang tentunya dapat mempengaruhi terhadap perkembangan sekolah secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damopolii, Regita, and Alfian Erwinsyah. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik" 7 (2019): 86–105.
- Dirgaantari, Purpo Dewi. (2019). Analysis on the Quality of Educational Services in an Effort to Improve the Image of Higher Education. *International Journal Management Science and Business*. 1 (1): 27. DOI: <https://doi.org/10.17509/msh.v1i1.17110>
- Moleong, L, J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthuprasad, T., S. Aiswarya, K.S. Aditya, and Girish K. Jha.. (2021). Students Perception and Preference for Online Education in India during COVID-19 Pandemic. *Social Sciences & Humanities Journal*. 3(1): 1-11. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>

- Retnasari, Lisa, Yayuk Hidayah, Nufikha Ulfah, and Donita Gustika Siraten. Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6, no. 1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.171>
- Marchand, André, Thorsten Hennig-Thurau, and Jan Flemming. (2020). Social Media Resources and Capabilities as Strategic Determinants of Social Media Performance. *International Journal of Research in Marketing*, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.09.011>
- Darmawan, Darmawan. (2019). Accountability and Transparency : Application of Good Educational Governance.” *International Journal Management Science and Business* 1(1): 1. DOI: <https://doi.org/10.17509/msb.v1i1.17108>
- Prihastuti, E., & Daud, S. (2019). PENGARUH KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI PADA UNIVERSITAS SWASTA DI BANDAR LAMPUNG. *Academy of Education Journal*, 10(01), 76-99. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.273>
- Susanto, D., & Hasanah, E. (2022). BUDAYA BELAJAR DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH MRISI. *Academy of Education Journal*, 13(2), 273-283. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1127>
- Tamba, S., & Yugopuspito, P. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, MANAJEMEN KELAS DAN IMPLEMENTASI PROJECT BASEC LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Academy of Education Journal*, 13(1), 26-39. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.884>
- Istiqomah, NAI, & Akhmad, F (2021). Problematika Pembelajaran Daring PAI serta Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasinya. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi ...*, [academicareview.com](https://www.academicareview.com), <https://www.academicareview.com/index.php/jh/article/view/32>
- Susandi, A, Dwidarti, F, Setiawan, B, & ... (2022). PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ibriez ...*, ibriez.iainponorogo.ac.id, <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/198>
- Radiah, M, Apri, MIZ, & Najamudin, H (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA PADA MASA NEW NORMAL DI SMPN 01 WANASABA. ... : *Jurnal Kependidikan dan ...*, ojs.kopertais14.or.id, <https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/nahdlatain/article/view/215>
- ULUM, MUHB (2021). ANALISIS PROBLEMATIKA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PERBAIKAN KINERJA GURU AKIDAH AKHLAK DI MTs SYALAFIYAH SYAFI'IYAH, repository.unugiri.ac.id, <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/743/>